



p-ISSN: 2798-5040
e-ISSN: 2798-3218



**PEMETAAN HASIL ASSESMENT DAN INTERVENSI
PROBLEM KELUARGA BERENCANA**

Zubaedah Nur Fajriah, Nurus Sa'adah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
zubaedahannur12397@gmail.com

Naskah masuk: 20-10-2021, direvisi: 30-11-2021, diterima: 07-12-2021, dipublikasi: 08-12-2021

ABSTRAK

Keluarga berencana merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan, penjarangan kelahiran hingga yang baru-baru ini adalah pencegahan stunting. Pemerintah mengupayakan kesejahteraan keluarga melalui berbagai program. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk memberikan peta intervensi berbagai permasalahan yang berorientasi keluarga untuk menuju keluarga berencana. Metode dalam penelitian ini yakni menggunakan metode studi literatur yang mengkaji berbagai artikel dalam jurnal nasional. Proses pengkajian artikel dilaksanakan dengan tujuan mencari sesuatu yang dianggap sebagai sebuah kebaruan (novelty). Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka terhadap publikasi jurnal. Hasil dari penelitian ini yakni bahwa program orientasi kehidupan berkeluarga yang sudah ada bersumber dari pemerintah dan masyarakat. Program yang bersumber dari pemerintah yang diterapkan dalam organisasi masyarakat misalnya program Generasi Berencana, PIK-R, INCAR, Duta Genre, BKR, dan berbagai layanan yang diterapkan baik dalam lembaga pemerintahan maupun lembaga sosial. Program yang diimplementasikan di lingkungan sekolah dengan sasaran peserta didik usia remaja seperti kegiatan layanan orientasi, PKBR, Layanan info klasikal serta layanan bimbingan remaja kelompok antar siswa. Kegiatan yang dihasilkan dari kreativitas masyarakat salah satunya yakni majlis ta'lim yang menyisipkan kegiatan bimbingan dan konseling bagi para jamaahnya.

Kata Kunci: Assesment, Intervensi, Keluarga Berencana, Generasi Berencana

ABSTRACT

Family planning is one of the efforts to improve the welfare of the community through the provision of marriage advice, infertility treatment, birth spacing, and more recently, stunting prevention. The government seeks family welfare through various programs. The purpose of this study is to provide an intervention map for various family-oriented problems towards family planning. The method in this research is to use a literature study method that examines various articles in national journals. The article review process is carried out with the aim of finding something that is considered a novelty. Collecting data using the literature study method on journal publications. The results of this study are that the existing family life orientation programs are sourced from the government and the community. Government-sourced programs that are implemented in community organizations such as the Generation Planning program, PIK-R, INCAR, Genre Ambassadors, BKR, and various services implemented both in government institutions and social institutions. Programs implemented in the school environment targeting teenage students include orientation service activities, PKBR, classical information services and youth group guidance services between students. One of the activities resulting from the creativity of the community is the ta'lim majlis which inserts guidance and counseling activities for the congregation.

Keywords: Assessment, Intervention, Family Planning, Generation Planning

PENDAHULUAN

Maraknya permasalahan terkait keluarga seperti perceraian, KDRT, pernikahan dini dan stunting hingga kematian pada ibu melahirkan cukup meresahkan, sehingga hal tersebut perlu diberikan perhatian lebih dari berbagai pihak. Peran masyarakat dalam hal ini sangat berarti. Masyarakat yang merupakan lingkungan dalam permasalahan tersebut memang sudah seharusnya melakukan pengentasan guna meminimalisir persoalan yang ada. Keluarga yang hidup dalam masyarakat perlu bergotong-royong untuk saling bekerjasama demi mengupayakan keluarga berencana hingga menciptakan keluarga yang aman sejahtera. Keluarga merupakan satu aspek penting yang mustahil untuk dipisahkan dari kehidupan. Ia merupakan kelompok manusia pertama yang dijumpai sejak individu dilahirkan. UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga merupakan kelompok primer yang menjadi media utama dalam proses transformasi berbagai nilai yang muncul dalam setiap diri manusia baik yang disengaja maupun tidak (Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011) melalui berbagai pembentukan kebiasaan yang dilakukan dalam keluarga. Pembentukan kebiasaan tersebut merupakan suatu bentuk penanaman nilai melalui kegiatan edukasi pada kecakapan kegiatan sehari-hari seperti cara mengenakan pakaian, disiplin dalam beribadah, disiplin bangun pagi dan sebagainya. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam jangka waktu panjang akan membangun kepribadian yang akhirnya akan menjadi sebuah pedoman karena sudah menjadi bagian dari dirinya (Galih Mairefa Framanta, 2020). Dengan demikian bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh setiap individu yang memiliki peran besar dalam rangka membangun serta mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal (Dharmayati Utoyo Lubis, 2012).

Keluarga sebagai suatu sistem sosial memiliki tugas utama bahwa keluarga harus bertanggungjawab memenuhi berbagai kebutuhan jasmani, rohani, serta sosial anggota keluarganya. Kebutuhan tersebut meliputi pemeliharaan serta perawatan anak, membimbing setiap tugas perkembangan anak serta memenuhi emosional anggota keluarganya (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2013). Indikator-indikator tersebut dapat dikategorikan sebagai keluarga yang baik dan sejahtera sesuai dengan fungsi keluarga yang telah dijelaskan dalam buku pegangan kader BKR tentang delapan fungsi keluarga yakni fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2013). 8 fungsi keluarga tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan dalam setiap fase kehidupan anak.

Keluarga yang baik dan sejahtera dapat diciptakan dengan mempersiapkan fisik, psikologis, mental, intelektual hingga finansial kepada remaja jauh sebelum pernikahan. Persiapan fisik misalnya dengan melakukan pemeriksaan kesehatan minimal 3 bulan sebelum pernikahan. Pemeriksaan tersebut dilakukan sebagai upaya mengantisipasi stunting. Persiapan psikologis dan mental dengan mempersiapkan keadaan mental dalam menghadapi berbagai bahtera dalam rumah tangga. Adapun persiapan intelektual meliputi persiapan tentang bagaimana menjadi suami/isteri yang baik, bagaimana menjadi orang

tua yang baik dan sebagainya. Persiapan yang tak kalah pentingnya yakni persiapan finansial yang merujuk pada persiapan dalam bidang ekonomi untuk pernikahan maupun kehidupan berkeluarga. Berbagai persiapan ini dilakukan dengan bentuk pemberian bekal kepada remaja, pemuda ataupun calon pengantin guna mempersiapkan kehidupan keluarga yang bahagia. Keluarga yang baik dan sejahtera merupakan cita-cita setiap keluarga dalam kehidupan. Keluarga Kehidupan keluarga perlu persiapan yang matang demi terwujudnya cita-cita tersebut. Berbagai edukasi terkait kehidupan keluarga yang merupakan suatu proses panjang sangat perlu untuk dilaksanakan sebagai bahan aancang-ancang dalam menghadapi rangkaian bahtera.

Maraknya permasalahan terkait keluarga seperti perceraian, KDRT, pernikahan dini dan stunting hingga kematian pada ibu melahirkan cukup meresahkan, sehingga hal tersebut perlu diberikan perhatian lebih dari berbagai pihak. Peran masyarakat dalam hal ini sangat berarti. Masyarakat yang merupakan lingkungan dalam permasalahan tersebut memang sudah seharusnya melakukan pengentasan guna meminimalisir persoalan yang ada. Keluarga yang hidup dalam masyarakat perlu bergotong-royong untuk saling bekerjasama demi mengupayakan keluarga berencana hingga menciptakan keluarga yang aman sejahtera. Keluarga berencana merupakan suatu program guna merencanakan kehidupan berkeluarga yang akan dihadapi. Perencanaan tentang kehidupan berkeluarga terkait dengan segala hal tentang pernikahan serta kehidupan setelah pernikahan, peran masing-masing individu dalam keluarga, hak dan kewajiban setiap individu yang berperan serta tanggungjawab setiap individu dalam setiap peran yang dikenakan dalam kehidupan keluarga. Pemberian bekal tentang hal tersebut perlu dilaksanakan sehingga tidak hanya faham dan mengerti tetapi menjiwai setiap peran yang dijalankan. Impact dari menjiwai berbagai hal tersebut seperti akan memberikan kemudahan dalam setiap fase bahtera dalam kehidupan berkeluarga sehingga tercipta kehidupan berkeluarga yang penuh pengertian dan perhatian.

Kematangan kehidupan dalam berkeluarga dapat dicapai melalui pemberian bekal tentang pendidikan pra-pernikahan. Pendidikan berkeluarga bagi remaja pra-pernikahan dilakukan sebagai bentuk preventif dengan pemberian bekal terkait dengan hukum pernikahan, kesehatan, keorangtuaan, dan lain-lain, dengan harapan mereka siap menapaki kehidupan pernikahan (Dharmayati Utoyo Lubis, 2012). Pemberian bekal tentang pernikahan juga merupakan bentuk intervensi guna meminimalisir pada tingginya angka perceraian, KDRT pernikahan dini, serta angka kematian ibu dan bayi. Permasalahan tersebut nampaknya cukup serius sehingga mencuri perhatian pemerintah. Berbagai program digalakkan oleh pemerintah baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam instansi formal. Wujud nyata dari pemerintah terhadap pendidikan pra-pernikahan bagi remaja maupun calon pengantin yakni dengan adanya PIK-R, BKR serta berbagai metode yang diterapkan di dalamnya. Hal tersebut bukan hanya berorientasi pada kehidupan pernikahan namun juga sebagai upaya dalam menggiring remaja dari dampak pergaulan di era modern yang berpotensi menjebloskan generasi muda pada hal-hal negatif yang saat ini marak terjadi. Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, artikel ini mengumpulkan berbagai program baik dalam lingkungan formal maupun non-formal yang ditujukan guna menjadi bahan rujukan yang bisa meminimalisir berbagai permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul Penelitian ini mengangkat suatu rumusan masalah penelitian tentang

bagaimana inovasi berbagai kalangan dalam meminimalisir beragam persoalan yang berorientasi pada kehidupan berkeluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan berbagai inovasi dari beberapa kalangan dalam meminimalisir berbagai persoalan yang berorientasi pada kehidupan keluarga sebagai bentuk respon terhadap permasalahan keluarga yang terjadi dalam negara ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengkaji berbagai artikel dalam jurnal nasional. Jurnal yang dikaji dalam penelitian ini yakni jurnal yang memiliki karakteristik pengabdian masyarakat dalam mengentas berbagai permasalahan kehidupan berkeluarga. Pertimbangan pembuatan artikel ini karena pentingnya berbagai problem dalam kehidupan berkeluarga yang harus segera diatasi. Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka terhadap publikasi jurnal melalui database dalam *google chrom* dan *google scholar*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jurnal terkait orientasi kehidupan berkeluarga yang hanya terjadi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan kemudian menelaah beberapa jurnal yang sudah terkumpul terkait dengan orientasi kehidupan berkeluarga yang terbit pada kisaran tahun 2010 hingga 2021. Proses pengkajian artikel dilaksanakan dengan tujuan mencari sesuatu yang dianggap sebagai sebuah kebaruan (*novelty*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan berkeluarga sangat diperhatikan dewasa ini dengan menerapkan berbagai program baru baik yang dicetuskan oleh pemerintah maupun kegiatan inovasi masyarakat. Berbagai program yang orientasi pada kehidupan berkeluarga dilaksanakan dari berbagai kalangan pemerintah, masyarakat maupun lembaga. Program yang diterapkan dalam organisasi masyarakat misalnya program Generasi Berencana, PIK-R, INCAR, Duta Genre, dan sebagainya. Adapula program yang diimplementasikan di lingkungan sekolah dengan sasaran peserta didik usia remaja seperti kegiatan layanan orientasi, PKBR, Layanan info klasikal serta layanan bimbingan remaja kelompok antar siswa. Kegiatan yang dihasilkan dari kreativitas masyarakat salah satunya yakni majlis ta'lim yang menyisipkan kegiatan bimbingan dan konseling bagi para jamaahnya.

Secara historis keluarga berencana bermula dari beberapa orang yang menaruh perhatian pada problem kesehatan ibu, kira-kira pada awal abad XIX di Inggris yaitu Marie Stopes (1880-1950) yang menganjurkan pengaturan tentang kehamilan di kalangan buruh. Di Amerika Serikat dikenal dengan Margareth Sanger (1883-1966) dengan program "birth control" nya merupakan pelopor KB Modern. Pada tahun 1917 didirikan National Birth Control League dan pada Nopember 1921 diadakan American National Birth Control Conference yang pertama. Pada tahun 1925 ia mengorganisir Konferensi International di New York yang menghasilkan pembentukan International Federation of Birth Control League (Ida Prijatni, Sri Rahayu, 2016).

Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran hingga yang baru-baru ini yakni pencegahan stunting. Keluarga

Berencana juga merupakan suatu tindakan guna membantu individu maupun pasangan suami istri untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, serta mengatur interval diantara kelahiran. Keluarga Berencana berfungsi meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dan mewujudkan keluarga bahagia serta sejahtera melalui pengendalian kelahiran guna mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Keluarga Berencana diharapkan dapat menghasilkan penduduk yang berkualitas, sumber daya yang mumpuni serta meningkatkan kualitas keluarga di Indonesia. Sasaran dalam Keluarga Berencana yaitu pasangan usia subur dengan cara penggunaan alat kontrasepsi secara berkelanjutan.

Tabel 1

Masalah	Penyebab	Akibat	Alternatif Solusi
Arus Informasi negatif	Kehidupan millennial yang lekat dengan teknologi terutama internet	Remaja akan terganggu dalam kehidupannya	Media incar sebagai alternatif positif dalam penggunaan internet
Kemerosotan Moral pada Remaja	Usia remaja yang merupakan masa peralihan yang tidak terkontrol	Free sex, dan tren pernikahan dibawah umur, penggunaan narkoba oleh pelajar.	Membentuk program Genre, Duta Genre, PIK-R, BKR, PKBR dan Pendampingannya, PUP, Layanan Bimbingan Kelompok, dan Layanan Informasi Klasikal.
Keretakan dalam rumah tangga	Pernikahan yang kurang dipersiapkan	Kekerasan dalam rumah tangga, perceraian dan	Penyuluhan agama dalam Program Desa Bina Sakinah dan pembinaannya melalui Majelis Ta'lim, Kursus calon Pengantin, Penyuluhan Pra-nikah, Layanan Orientasi, dan Komunikasi Informasi Edukatif.

Berbagai program tersebut dan kegiatan dilakukan guna mengaktualisasikan program keluarga berencana diantaranya seperti Generasi Berencana (Genre). Generasi Berencana merupakan salah satu program pemerintah yang diprakarsai oleh BKKBN. Genre merupakan salah satu media dalam memberikan pesan serta pengetahuan kepada generasi muda mengenai upaya peningkatan kualitas hidupnya. Pengetahuan yang diberikan meliputi pengarahan potensi dirinya, dan berbagai kegiatan positif lain yang bisa mengalihkan para remaja dari melakukan tindakan yang negatif (Ayu Ratnasari, 2017). Genre melakukan inovasi dengan menyelenggaraan Duta Genre sebagai ikon dari program Generasi Berencana yang bertugas untuk mensosialisasikan seluruh program Generasi Berencana. Semua hal tersebut guna meminimalisir berbagai persoalan dan permasalahan

yang terjadi dalam kaum remaja seperti free-sex, pernikahan dini, penyalahgunaan narkotika dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya pemilihan duta Genre dan kegiatannya sudah tepat dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak (Yatsuko Juliana Sukamto, Hasbullah Malau, 2019).

Implementasi dari program Genre tersebut yakni dengan terbentuknya organisasi PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan BKR. Program Generasi Berencana di lingkungan masyarakat telah dilaksanakan dengan baik serta meningkatkan kuantitas anggota dalam kelompok Gen-Re. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Sumenep walaupun kegiatan tersebut dilaksanakan secara kurang merata tetapi kegiatan tersebut berupaya meminimalisir remaja dalam melakukan perbuatan maladaptif yang kian marak terjadi (Ayu Ratnasari, 2017). PIK-R selain berjalan di lingkungan masyarakat juga telah diaktualisasikan di SMAN 1 Talang Empat walaupun kegiatan ini belum sepenuhnya efektif karena kegiatannya belum sepenuhnya dibukukan namun kegiatan ini tetap berjalan. Program PIK-R terus melakukan inovasi melalui program PUP atau pendewasaan usia pernikahan. Program PUP ini disibukkan dengan memanfaatkan waktu serta menyibukkan diri dengan berbagai hal positif guna menghindari berbagai bentuk penyimpangan dalam remaja. Salah satu upaya untuk meningkatkan Program PUP dengan edukasi dan konseling. Kegiatan yang dilakukan dalam membangun PUP yakni memanfaatkan waktu dengan hal positif seperti misalnya jambore remaja, lintas alam/outbond, bedah buku, bedah film, bimbingan belajar siswa, studi banding, dan sebagainya (Nurani Ajeng Tri Utami dan Ulil Afwa, 2019).

Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) yang merupakan kegiatan intervensi dalam mengupayakan pengayaan pengetahuan tentang seksualitas. PKBR merupakan program dibawah naungan Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana (BPPKB). Program ini diarahkan untuk memfasilitasi terwujudnya tegar remaja dalam rangka terbentuknya tegar keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (Febriani, 2016). Kegiatan ini perlu mendapatkan suatu fasilitas pendampingan utuh. Program pemberian fasilitas pendampingan ini didesain sebagai pembelajaran yang relevan untuk diterapkan guna melatih kedewasaan pada remaja. Program ini terbentuk karena masih belum terlaksananya kegiatan PKBR yang sesuai dengan himbauan menteri kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pendampingan PKBR adalah memberikan tambahan wawasan serta keterampilan masyarakat dan para remaja yang telah diaplikasikan di Desa Mojokambang Bandarkedungmulyo Jombang. Pendekatan diskusi diupayakan guna lebih mengedepankan keaktifan peserta. Tujuannya guna membantu masyarakat dalam mengaktifkan interaksi remaja dengan masyarakat serta mencegah pergaulan bebas. (Iin Baroroh Maarif, Hanifah Hanifah, Ulfa Wulan Agustina, Abd. Arif Rachman, 2020).

Berbagai layanan yang diaplikasikan guna mengoptimalkan program ini seperti Layanan ORIN atau Layanan Orientasi (Dina Anggara, Devi Ratnasari, Tanti Ardianti, 2021) dan Layanan Informasi Klasikal juga merupakan bentuk intervensi yang dilakukan dalam rangka menjembatani individu untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Pemberian informasi dan pemahaman secara keseluruhan sangat perlu diaktualisasikan. Penggunaan Informasi Klasikal ini telah dibuktikan meningkatkan pemahaman tentang persiapan berumah tangga pada siswa (Uci Apriani, Asrori Asrori, Purwanti Purwanti, 2018). Selain penggunaan layanan tersebut Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pembentukan

Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini Siswa SMP di Mukomuko juga merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berfungsi sebagai preventif, maknanya melalui layanan tersebut dapat mencegah maraknya pernikahan dini. Dari layanan bimbingan kelompok ini secara tidak langsung akan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mengkomunikasikan kepada teman-teman lainnya sehingga pencegahan bisa menjangkau lebih luas dan berkelanjutan. (Rati Putri, Syahrinan, Afifatul Sholihah, 2017).

Selain melalui organisasi yang bergerak dalam bidang sosial juga terdapat inovasi baru dalam penggunaan teknologi pada teknik informasi dan komunikasi berupa media INCAR. Media INCAR atau Informasi Cerdas Ala Remaja merupakan terobosan baru hasil kreativitas bangsa dalam mengoptimalkan program Generasi Berencana. INCAR digunakan sebagai media alternatif dalam memberikan pelayanan program Generasi Berencana di daerah yang sulit dijangkau. Media ini memudahkan segala informasi untuk sampai pada semua orang termasuk remaja dan orang dewasa. Para remaja melalui INCAR didampingi untuk membuat tulisan yang informatif, baik dan benar. Kegiatan menulis tersebut dimulai dari membuat artikel di Blog PIK. Mereka menuangkan ide kreatifnya dalam menyampaikan informasi khususnya kesehatan reproduksi remaja. Para remaja juga dilatih untuk membuat iklan layanan masyarakat yang bertema kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan fasilitas yang ada di smartphone maupun media internet. Sejak tahun 2014 hingga sekarang telah terbentuk 25 blog, 9 facebook dan 9 akun twitter serta 32 PIK Remaja (Tri Noor Aziza, Itcianday, 2018).

Berbagai pelatihan dan persiapan yang dilakukan oleh calon pengantin seperti Suscatin atau Kursus Calon Pengantin dengan memberikan bekal pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam waktu yang terbatas tentang kehidupan rumah tangga demi mewujudkan keluarga yang harmonis serta mengurangi angka perselisihan, kekerasan serta perceraian. (Zulkfli Wahab, Supardin, Patimah, 2017). Selain menggunakan kursus juga menggunakan penyuluhan pra-nikah (Israfil, Muzakir Salat, Aminullah dan Subakti, 2021), serta komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang mengupas terkait kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin. Hal tersebut dilakukan melalui pemberian informasi serta edukasi melalui komunikasi yang dilakukan oleh petugas (Darmayanti, Supiyah, Rosa Mesalina, 2019).

Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Dlingo memberikan informasi, arahan sekaligus bimbingan dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah. Peran penyuluh dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah sangat penting karena seorang penyuluh lebih faham berbagai karakteristik masyarakat yang plural. Semua itu ditujukan untuk mengantarkan masyarakat menuju keluarga sakinah. Peran seseorang penyuluh terhadap warga binaan keluarga sakinah di desa Dlingo sangat penting karena lebih mengetahui bagaimana cara menghadapi berbagai kondisi dan keadaan masyarakat yang berbeda karakternya. Penyuluh agama yang ditugaskan sudah mempunyai kurikulum yang sesuai. Penyelenggaraannya mewajibkan masyarakat untuk selalu berkoordinasi demi mendapat solusi dalam penyelesaian masalah (Nurkholis, Istifianah, dan A. Syafi'i Rahman, 2020). Hal tersebut selaras dengan program majelis ta'lim yang tak lain merupakan pendidikan non formal dalam melayani masyarakat di aspek keagamaan, psikologis, kesehatan, komunikasi, ekonomi, dan sosial para jama'ah melalui pengarahan, bimbingan serta proses konseling. Majelis ta'lim bertujuan untuk membina

keluarga menuju keluarga yang sakinah. Adanya majelis ta'lim ini merupakan suatu kebutuhan masyarakat dalam membentuk suatu keluarga yang bahagia. Pembimbing atau konselor agama melibatkan semua anggota keluarga pada kegiatan pengajian atau konsultasi (konseling keluarga) (Mariatul Fitri, 2020). Secara ringkas berbagai alternatif assesmen dan intervensi dapat diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 2

No	Program Pemerintah		Program Inovasi Masyarakat
	Sasaran Masyarakat	Sasaran Instansi	
1	Program Generasi Berencana yang meliputi PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan BKR (Bina Keluarga Remaja) (Ayu Ratnasari, 2017).	Layanan Orientasi (Dina Anggara & Devi Ratnasari, 2021).	Kegiatan Majelis Ta'lim dalam bentuk Bimbingan Konseling (Mariatul Fitri, 2020).
2	Media INCAR (Informasi Cerdas Ala Remaja) (Tri Noor Aziza, 2018).	PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Reemaja) (Febriani, 2016).	
3	Duta Genre (Yatsuko Juliana Sukamto & Hasbullah Malau, 2019).	Layanan Bimbingan Remaja Kelompok (Rati Putri, Syahriman, Afifatus Sholihah, 2017).	
4	Pendampingan PKBR oleh mitra (Iin Baroroh Maarif, Hanifah Hanifah, Ulfa Wulan Agustina, Abd. Arif Rachman, 2020).	Metode Layanan Informasi Klasikal (Uci Apriani, Asrori Asrori, Purwanti Purwanti, 2018).	
5	SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) (Zulkfli Wahab, Supardin & Patimah, 2017).		
6	Penyuluhan Pra-nikah sebelum akad (Israfil, Muzakir Salat, Aminullah dan Subakti, 2021).		
7	Program Desa Bina Sakinah (Nurkholis, Istifianah & A. Syafi'i Rahman, 2020).		

8	Program Pendewasaan Usia Perkawinan (Nurani Ajeng Tri Utami & Ulil Afwa, 2019).		
9	KIE (Komunikasi Informasi Edukatif) (Darmayanti, Supiyah & Rosa Mesalina, 2020).		

Berbagai alternatif solusi serta intervensi yang dikembangkan masyarakat cukup membuktikan bahwa problem ini sangat penting untuk segera diatasi. Pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap upaya dalam mengentaskan problem yang ada. Hal tersebut cukup membangun semangat masyarakat dalam meminimalisir berbagai permasalahan yang terkait dengan keluarga sehingga dengan semangat dari berbagai kalangan masyarakat pencapaian untuk menuju tujuan akan berwujud seperti yang dicita-citakan. Hal tersebut tentunya tak bisa lepas dari kesadaran setiap individu baik remaja maupun individu yang terikat dalam hubungan keluarga. Kesadaran masyarakat guna menuju keluarga berencana yang masih minim sehingga perlu adanya upaya yang lebih optimal guna menjalankan berbagai program yang sudah ada.

SIMPULAN

Keluarga merupakan aspek terpenting dalam menumbuhkan nilai dalam kehidupan. Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan baik jasmani, rohani maupun sosial setiap anggotanya. Problem kehidupan keluarga kian hari kian meluas mulai dari pernikahan dini, KDRT, perceraian, stunting, hingga kematian pada ibu melahirkan. Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan melalui beberapa program dimulai dari program pemerintah hingga program yang diadakan oleh masyarakat atas inovasinya sendiri. Program yang ada dalam lingkungan masyarakat diantaranya program Genre, BKR, PIK-R, media INCAR, Duta Genre, pendampingan terhadap BKR, suscatin, penyuluhan sebelum pernikahan, program desa bina sakinah, program PUP, dan KIE. Selain program tersebut ada juga program dalam sebuah instansi yang dilaksanakan melalui layanan orientasi, penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, layanan bimbingan remaja kelompok serta metode layanan informasi klasikal. Layanan yang berbentuk bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam kegiatan majelis ta'lim merupakan salah satu program inovasi masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Dina, Devi Ratnasari, Tanti Ardianti, "Layanan Orientasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapan Kehidupan Berkeluarga", *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, Volume 1 Nomor 1, Tahun 2021.
- Apriani, Uci, Asrori Asrori, Purwanti Purwanti, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Memasuki Persiapan Berumah Tangga Melalui Layanan Informasi Klasikal Kelas XII IPS", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 7, No 8, 2018.

- Aziza, Tri Noor, Itcianday, "Peran "INCAR" (Informasi Cerdas Ala Remaja) dalam Program Genre (Generasi Berencana) Di Kabupatemun Nunukan", JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, vol. 5 Nomor 2, Desember 2018.
- Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, Pembangunan Generasi Muda (Tafsir Al-Qur'an Tematik), Seri 4, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Darmayanti, Supiyah, Rosa Mesalina, "Analisis Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Pada Calon Pengantin Di Kota Bukittinggi Tahun 2019", Jurnal Sehat Mandiri, Volume 15 No 1 Juni 2020.
- Direktorat Bina Ketahanan Remaja, Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga, Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013.
- Febriani, "Implementasi Program Penyiapan KehidupanBerkeluarga Bagi Remaja (PKBR) Di BadanPemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana (Bppkb)Kabupaten Bengkulu Tengah (Kajian Pada Pik-R Sman 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah)", Jurnal Professional FIS UNIVED, Vol. 3 No. 3, Desember 2016.
- Framanta, Galih Mairefa, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2 No. 2, 2020.
- Israfil, Muzakir Salat, Aminullah dan Subakti, "Penyuluhan Pra Nikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam", Jurnal Abdimas (Journal of Community Service):Sasambo, Vol. 3, No. 2, Juni 2021.
- Lubis, Dharmayati Utoyo, Modul 4 Pendidikan Pra Perkawinan dalam Keluarga, Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Maarif, Iin Baroroh, Hanifah Hanifah, Ulfa Wulan Agustina, Abd. Arif Rachman, "Pendampingan PKBR (Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) Karang Taruna Desa Mojokambang Kabupaten Jombang" Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan, Volume 1 Nomor 1, Desember 2020,
- Prijatni, Ida, Sri Rahayu, Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana, Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Putri, Rati, Syahrman, Afifatus Sholihah, "Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pembentukan Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini Siswa SMP di Mukomuko", Conosilia Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, volume 1 Nomor 1, 2017.
- Ratnasari, Ayu, "Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja", Public Corner,Vol. 12 No. 2, 2017.
- Sukamto, Yatsuko Juliana, Hasbullah Malau, "Efektivitas Duta Genre Dalam Memasyarakatkan Program Genre BKKBN Di Kota Padang", JESS (Journal of Education on Social Science), Volume 3 Nomor 2, Oktober 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Jakarta: 2009.
- Utami, Nurani Ajeng Tri dan Ulil Afwa, "Peningkatan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Di Kabupaten Purbalingga", Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 9, No. 1, Tahun 2019.
- Wahab, Zulkfli, Supardin, Patimah, "Proses Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tamalanrea dan Kecamatan Biringkanaya", Jurnal Diskursus Islam, Volume 5 Nomor 2, Agustus 2017.